

# Analisis Kurs, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Azmi Ruaida<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni Jamal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email: [azmiruaida12@gmail.com](mailto:azmiruaida12@gmail.com)

Diterima : 24/06/19

Revisi : 01/07/19

Diterbitkan : 30/04/20

---

## Abstrak

**Tujuan studi:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs rupiah, *BI rate*, dan jumlah uang beredar terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, dari bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2018.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan menggunakan perhitungan dengan program SPSS, dimana variabel dependen (volume perdagangan saham) dan variabel independen (kurs rupiah, *BI rate*, dan jumlah uang beredar).

**Hasil:** Hasil penelitian menyimpulkan secara simultan variabel kurs rupiah, *BI rate*, dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dengan hasil uji F menunjukkan tingkat signifikan ketiga variabel terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *BI rate* yang berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia. Dengan hasil uji t menunjukkan tingkat signifikan *BI rate*, sedangkan kurs rupiah dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia.

**Manfaat:** Pentingnya temuan ini agar bermanfaat bagi para investor dan untuk menjadi bahan pertimbangan saat berinvestasi. Hal ini baik di lakukan agar mendapatkan keuntungan saham yang lebih besar dan tidak mengakibatkan kerugian.

## Abstract

**Purpose of study:** This study aims to analyze the influence of the rupiah exchange rate, the BI rate, and the broad money on the volume of stock trading on the Indonesia Stock Exchange, from January 2016 to December 2018.

**Methodology:** This study uses multiple regression analysis and uses calculations with the SPSS program, where the dependent variable (stock trading volume) and independent variables (rupiah exchange rate, BI Rate, and the broad money).

**Results:** The results of the study conclude simultaneously the variable the rupiah exchange rate, the BI Rate, and the broad money have a significant effect with the results of the f test showing a significant level of the three variables against the volume of stock trading. While partially only the BI Rate variable has a significant effect and is negatively related to the volume of stock trading on the Indonesian stock exchange. With the results of the t test showing a significant level of the BI Rate, while the exchange rate of the rupiah and the broad money do not significantly influence the volume of stock trading on the Indonesian stock exchange.

**Applications:** The importance of these findings is to be useful for investors and to be taken into consideration when investing. This is good to do to get a bigger share profit and not cause a loss.

---

**Kata Kunci :** *Kurs Rupiah, BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Volume Perdagangan Saham.*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuangan dan risiko masing-masing instrument.

Investasi pada hakikatnya merupakan kegiatan meningkatkan dana pada satu atau lebih jenis aset pada jangka waktu tertentu, dengan tujuan mendapatkan manfaat ekonomis yang maksimal. Bagi sebagian orang investasi merupakan upaya untuk mengoptimalkan hasil dari sisa penghasilan yang mereka miliki dengan memanfaatkan berbagai sarana investasi yang tersedia dan berharap uang yang telah di investasikan akan bertambah di kemudian hari. Pertumbuhan investasi di suatu negara akan di perngaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya di tandai dengan adanya tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana. Kelebihan dana tersebut dapat di manfaatkan untuk di simpan dalam bentuk tabungan atau di investasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang di perdagangan dalam pasar modal.

Salah satu indikator untuk melihat tingkah laku pasar atau investor yaitu dengan melihat pergerakan volume perdagangan saham di pasar modal. Salah satu kunci pokok dan sangat mempengaruhi dalam memutuskan tindakan pada seluruh

aktivitas di pasar modal adalah informasi yang lengkap. Informasi tersebut akan memiliki makna nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan transaksi di pasar modal, dimana transaksi ini tercermin melalui volume perdagangan saham.

Penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Dimana ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap pembelian saham dan harga saham dalam negeri yang meningkat (Tandelilin 2008)

**2 METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis volume perdagangan saham di BEI dimana volume perdagangan saham sebagai variable dependen atau terikat (Y) yang dipengaruhi variabel independen atau variabel bebas seperti kurs (X1), BI rate (X2) dan jumlah uang beredar menjadivariabel independen atau variabel bebas (X3). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari periode 2016-2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari perpustakaan, website, jurnal atau laporan-laporan penelitian yang terdahulu. Data kurs, BI rate yang diperoleh dari website ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), jumlah uang beredar diperoleh dari website ([www.kemendag.co.id](http://www.kemendag.co.id)) dan volume perdagangan saham diperoleh dari website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Untuk menguji hipotesis dan menyatakan kejelasan tentang kekuatan variabel penentu terhadap return saham digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Volume perdagangan saham
- $\beta_i$  : Beta faktor
- X1 : Variabel kurs rupiah
- X2 : Variabel BI rate
- X3 : Variabel uang beredar
- e : Kesalahan residu

**2.1 Analisis Statistika Deskriptif**

Tabel 1 : Analisis Statistika Deskriptif

Statistics				
	Volume Perdagangan Saham	Kurs Rupiah	BI Rate	Jumlah Uang Beredar
1 Valid	36	36	36	36
2 Missing	0	0	0	0
3 Mean	11.2842	13665.1111	.0508	5126702.3056
4 Minimum	10.90	12998.00	.04	4498361.00
5 Maximum	11.62	15227.00	.07	5760046.00

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa volume perdagangan saham dari 36 data memiliki nilai terendah 10,90 yang terjadi pada bulan Januari 2016, dan nilai tertinggi 11,62 terjadi pada bulan Februari 2017 dengan nilai rata-rata 11,2842.

Kurs rupiah memiliki nilai terendah 12998 yang terjadi pada bulan September 2016 dan nilai tertinggi 15227 terjadi pada bulan Oktober 2018. Dengan nilai rata-rata 13665,11.

BI rate memiliki nilai terendah 0,04 yang terjadi pada bulan September 2017 sampai dengan April 2018 atau sebesar 4,25% dan nilai tertinggi 0,07 Januari 2016 atau sebesar 7,25% dengan nilai rata-rata 0,0508.

Jumlah uang beredar memiliki nilai terendah 4498361 yang terjadi pada bulan Januari 2016, dan nilai tertinggi 5760046 terjadi pada bulan Desember 2018, dengan nilai rata-rata 5126702,3.

**2.2 Model regresi linier berganda**

Tabel 2 : Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.398	.601	18.953	.000	
2	Kurs Rupiah	-1.958E-5	.000	-.065	-.207	.838
3	BIRate	-10.305	4.877	-.489	-2.113	.043
4	Jumlah Uang Beredar	1.321E-7	.000	.295	.925	.362

a. Dependent Variabel : Volume Perdagangan Saham

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan *output* diatas, didapat model untuk regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 11.398 - 1.958 \times 10^{-5} X_1 - 10.305 X_2 + 1.321 \times 10^{-7} X_3 + \epsilon$$

Dengan

$X_1$  : Kurs Rupiah

$X_2$  : BI Rate

$X_3$  : Jumlah Uang Beredar

Interpretasi :

Koefisien regresi untuk variabel kurs rupiah sebesar  $-1.958 \times 10^{-5}$  artinya variabel kurs rupiah memiliki hubungan negatif atau berlawanan dengan volume perdagangan saham. Setiap penambahan satu satuan untuk variabel kurs rupiah maka akan berpengaruh terhadap penurunan volume perdagangan saham sebesar  $1.958 \times 10^{-5}$  satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan satu satuan untuk variabel kurs rupiah akan berpengaruh terhadap kenaikan volume perdagangan saham sebesar  $1.958 \times 10^{-5}$  satuan.

Koefisien regresi untuk variabel BI Rate sebesar  $-10.305$  artinya variabel BI rate memiliki hubungan negatif atau berlawanan dengan volume perdagangan saham. Setiap penambahan satu satuan untuk variabel BI rate maka akan berpengaruh terhadap penurunan volume perdagangan saham sebesar 10.305 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan satu satuan untuk variabel BI rate akan berpengaruh terhadap kenaikan volume perdagangan saham sebesar 10.305 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel jumlah uang beredar sebesar  $1.321 \times 10^{-7}$  artinya variabel jumlah uang beredar memiliki hubungan positif atau searah dengan volume perdagangan saham. Setiap penambahan satu satuan untuk variabel jumlah uang beredar maka akan berpengaruh terhadap kenaikan volume perdagangan saham sebesar  $1.321 \times 10^{-7}$  satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan satu satuan untuk variabel jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap peningkatan volume perdagangan saham sebesar  $1.321 \times 10^{-7}$  satuan.

### 2.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 : Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 <sup>a</sup>	.414	.359	.13220

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, BIRate, Kurs Rupiah

Sumber : Data Output SPSS

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.414 menyatakan bahwa variabel bebas (BI Rate), (Kurs Rupiah), dan (Jumlah Uang Beredar) dapat menjelaskan sebesar 41.40% keragaman total dari variabel terikat (Volume Perdagangan) sedangkan sisanya sebesar 58.60% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui dan tidak diperhitungkan peneliti dalam model.

### 2.4 Uji asumsi klasik

Tabel 4 : Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Tolerance	Collinearity Statistics
			VIF
1	(Constant)		
2	Kurs Rupiah	.184	5.430
3	BIRate	.342	2.926
4	Jumlah Uang Beredar	.180	5.559

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan output uji VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar :

VIF untuk variabel Kurs Rupiah : 5.430

VIF untuk variabel BIRate: 2.926

VIF untuk variabel Jumlah Uang Beredar: 5.559

Nilai VIF untuk ketiga variabel bebas < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan output uji *Tolerance* sebesar :

*Tolerance* untuk variabel Kurs Rupiah : 0.184

*Tolerance* untuk variabel BIRate: 0.342

*Tolerance* untuk variabel Jumlah Uang Beredar: 0.180

Nilai *Tolerance* untuk kedua variabel bebas >0.1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 5 : Uji Autokorelasi

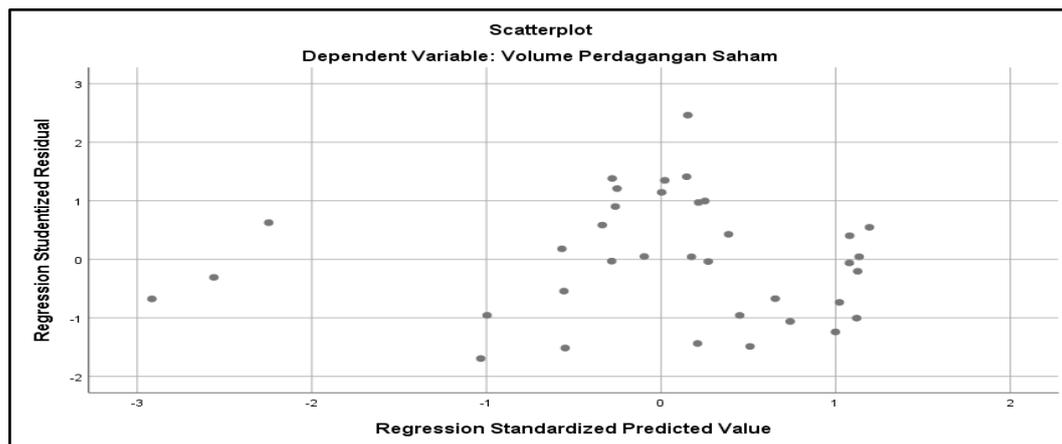
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 <sup>a</sup>	.414	.359	.13220	.729

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, BIRate, Kurs Rupiah

b. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

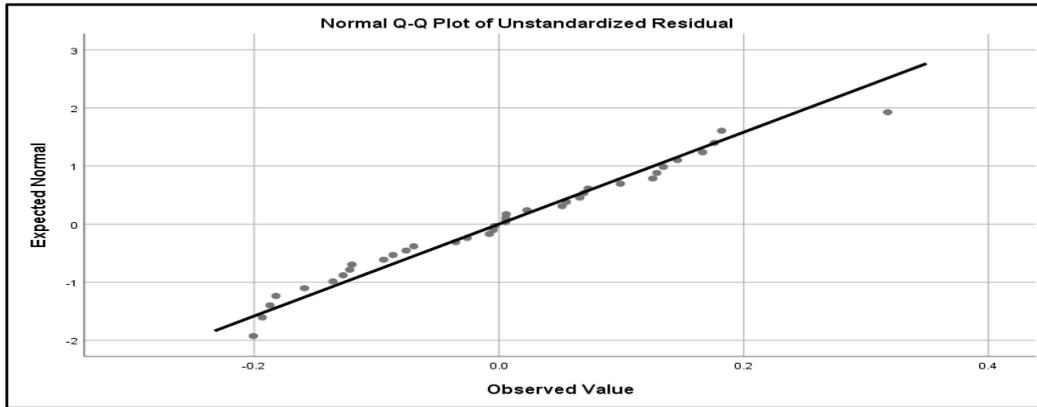
Sumber : Data Output SPSS

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, baik periode sebelumnya ataupun sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala otokorleasi kita menggunakan uji Durbin Watson. Pada output tersebut terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 0.729 yang terletak di daerah  $-2 < d < 2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi. Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standarisasi :



Gambar 1 : Uji Heteroskedastisitas

Secara visual, pada *scatter plot* titik titik persebaran data residual tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga diindikasikan tidak terjadi masalah hetedokedastisitas. Dengan melakukan uji glejser kita dapat memastikan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2 :Uji Normalitas

Berdasarkan *Output Normal QQ-plots*, secara visual dapat diketahui bahwa titik-titik persebaran data memiliki kecenderungan tersebar dipersekitaran garis dan mengikuti garis linear (lurus), sehingga dapat diasumsikan dan disimpulkan bahwa residual data mengikuti distribusi normal. Dapat dilihat pada *output Shapiro Wilks*.

**2.5 Uji Hipotesis**

Tabel 6 : Uji Hipotesis Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.398	.601			18.953	.000
2	Kurs Rupiah	-1.958E-5	.000	-.065		-.207	.838
3	BIRate	-10.305	4.877	-.489		-2.113	.03
4	Jumlah Uang Beredar	1.321E-7	.000	.295		.925	.362

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber : Data Output SPSS

Taraf Signifikansi : $\alpha = 5\%$

Untuk variabel  $X_1$  karena  $P\text{-Value} = 0.838 > \alpha = 0.05$ , maka diputuskan tidak terdapat pengaruh yang signifikan Variabel  $X_1$  (Kurs Rupiah) terhadap variabel Y (Volume Perdagangan Saham).

Untuk variabel  $X_2$  (BIRate) dengan Y (Volume Perdagangan Saham) didapat nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.043 dimana lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  dan atau mutlak  $t_{hitung} = -2.113$  lebih besar dari  $t_{\alpha(n-1)} = 2.030$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peubah respon Y.

Untuk variabel  $X_3$  (Jumlah Uang Beredar) dengan Y (Volume Perdagangan Saham) didapat nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.362 dimana lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  dan atau mutlak  $t_{hitung} = 0.925$  lebih kecil dari  $t_{\alpha(n-1)} = 2.030$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  secara parsial menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap peubah respon Y.

Tabel 7 : Uji Hipotesis Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.395	3	.132	7.538	.001 <sup>b</sup>
2	Residual	.559	32	.017		
3	Ttotal	.954	35			

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

b. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, BIRate, Kurs Rupiah

Sumber : Data Output SPSS

Uji simultan dilakukan untuk menguji model penelitian apakah perubahan tingkat BI rate, kurs rupiah dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Karena  $P\text{-Value} = 0.001 < \alpha = 0.05$ , maka diputuskan variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh terhadap peubah respon Y.

Berdasarkan uji simultan (serentak) menggunakan statistik uji F, didapat nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.001 dimana lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  dan atau  $F_{hitung} = 7.538$  lebih besar dari  $F_{(\alpha,k,(n-k-1))} = 2.9011$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh terhadap peubah respon Y.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Koefisien regresi untuk variabel kurs rupiah sebesar  $-1.958 \times 10^{-5}$  artinya variabel kurs rupiah memiliki hubungan negatif atau berlawanan dengan volume perdagangan saham. Setiap penambahan satu satuan untuk variabel kurs rupiah maka akan berpengaruh terhadap penurunan volume perdagangan saham sebesar  $1.958 \times 10^{-5}$  satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan satu satuan untuk variabel kurs rupiah akan berpengaruh terhadap kenaikan volume perdagangan saham sebesar  $1.958 \times 10^{-5}$  satuan.

Untuk hasil uji t variabel  $X_1$  (Kurs Rupiah) dengan Y (Volume Perdagangan Saham) didapat nilai *p-value* sebesar 0.838 dimana lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  dan atau mutlak  $t_{hitung} = -0.207$  lebih kecil dari  $t_{\alpha}(n-1) = 2.030$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  secara parsial menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap peubah respon Y.

Koefisien regresi untuk variabel BI rate sebesar  $-10.305$  artinya variabel BI rate memiliki hubungan negatif atau berlawanan dengan volume perdagangan saham. Setiap penambahan satu satuan untuk variabel BI rate maka akan berpengaruh terhadap penurunan volume perdagangan saham sebesar 10.305 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan satu satuan untuk variabel BI rate akan berpengaruh terhadap kenaikan volume perdagangan saham sebesar 10.305 satuan.

Hasil uji t untuk variabel  $X_2$  (BI Rate) dengan Y (Volume Perdagangan Saham) didapat nilai *p-value* sebesar 0.043 dimana lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  dan atau mutlak  $t_{hitung} = -2.113$  lebih besar dari  $t_{\alpha}(n-1) = 2.030$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peubah respon Y.

Koefisien regresi untuk variabel jumlah uang beredar sebesar  $1.321 \times 10^{-7}$  artinya variabel jumlah uang beredar memiliki hubungan positif atau searah dengan volume perdagangan saham. Setiap penambahan satu satuan untuk variabel jumlah uang beredar maka akan berpengaruh terhadap kenaikan volume perdagangan saham sebesar  $1.321 \times 10^{-7}$  satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan satu satuan untuk variabel jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap peningkatan volume perdagangan saham sebesar  $1.321 \times 10^{-7}$  satuan.

Hasil uji t untuk variabel  $X_3$  (Jumlah Uang Beredar) dengan Y (Volume Perdagangan Saham) didapat nilai *p-value* sebesar 0.362 dimana lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  dan atau mutlak  $t_{hitung} = 0.925$  lebih kecil dari  $t_{\alpha}(n-1) = 2.030$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  secara parsial menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap peubah respon Y.

Secara simultan didapat nilai *p-value* sebesar 0.001 dimana lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  dan atau  $F_{hitung} = 7.538$  lebih besar dari  $F_{(\alpha, k, (n-k-1))} = 2.9011$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh terhadap peubah respon Y variabel kurs rupiah, BI rate dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Dan memiliki hubungan positif terhadap volume perdagangan saham. Secara parsial hanya variabel BI rate mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap volume perdagangan saham. Hal ini disebabkan pada tingkat sedang bunga tinggi, para investor lebih cenderung menginvestasikan dananya di bank di bandingkan di pasar modal. Hal tersebut dikarenakan tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatif dengan pasar modal. Dalam keadaan ceteris paribus jika tingkat bunga sedang tinggi maka investasi dipasar modal akan turun terutama bagi investor yang lebih memilih investasi dengan resiko rendah. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan juga menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dikarenakan *P Value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , nilai *P Value* sebesar 0,043 sedangkan  $\alpha = 0,05$ .

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji model regresi linear berganda variabel kurs rupiah, terdapat hubungan negatif atau berlawanan antara kurs rupiah dengan volume perdagangan saham. Setiap penambahan untuk variabel kurs rupiah maka akan berpengaruh penurunan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan berdasarkan hasil uji t (parsial), tidak terdapat pengaruh yang signifikan Variabel  $X_1$  (Kurs Rupiah) terhadap variabel Y (Volume Perdagangan Saham). Berdasarkan hasil uji model regresi linear berganda variabel BI rate, terdapat hubungan negatif atau berlawanan antara BI rate dengan volume perdagangan saham. Setiap penambahan untuk variabel BI rate maka akan berpengaruh penurunan terhadap volume perdagangan saham. Berdasarkan hasil uji t (parsial), secara individual hanya variabel BI rate yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Berdasarkan hasil uji model regresi linear berganda variabel jumlah uang beredar, terdapat hubungan positif atau searah antara jumlah uang beredar dengan volume perdagangan saham. Setiap penambahan untuk variabel jumlah uang beredar maka akan berpengaruh penambahan terhadap volume perdagangan saham. Jika setiap penurunan untuk variabel jumlah uang beredar maka akan berpengaruh penurunan terhadap volume perdagangan saham. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Variabel  $X_3$  (Jumlah Uang Beredar) terhadap variabel Y (Volume Perdagangan Saham) berdasarkan uji parsial menggunakan statistik uji t. Berdasarkan uji F (simultan), kurs

rupiah, BI rate dan jumlah uang beredar (M2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai hubungan positif terhadap volume perdagangan saham.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono, (1994). *“Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter”*. Yogyakarta: LPBFE.
- Boediono.(2014). *“Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi No.3”*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Brigham & Houston. (2010). *“Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)”*. Jakarta : Salemba Empat.
- Deny Rohmanda, Suhadak, Topowijono (2014). *“Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI rate Terhadap Harga Saham”*. Ekananda, Mahyus. (2014). *“Ekonomi Internasional”*. Jakarta:Erlangga.
- Fahmi, Irham. (2012). *“Analisis Laporan Keuangan”*.Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Hanaf, (2011).*“Manajemen Edisi ketiga”*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Percetakan STI manajemen YKPN p.62.
- Hartono, Jogiyanto (2011). *“Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman”*. BPFE.Yogyakarta.
- Herman, Darmawi (2011:188). *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryanto, (2010).*“Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia.”* Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Iskandar, Husni. (2007). *“Pengantar Perencanaan Sistem”*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, (2011:137). *“Analisis Laporan Keuangan”*, RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Lubis, (2010). *“Akuntansi Keperilakuan”*. Jakarta : Salemba Empat 2010.
- Madura, Jeff & Roland Fox.(2011). *“International Financial Management”*.Boston : Cengage Learning.
- Muhammad Fatih Munib (2016). *“Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan BI rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”*.
- Napitulu, Veronika, & Syahunan. (2013) *“Pengaruh Return Saham, Volume”*.
- Nursasmito, Irfan. (2015). *“Akuntansi Keuangan Lanjutan I”*.
- R. Agus Sartono (2012:71). *“Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”*. Edisi4. BPFE.Yogyakarta.
- Rahardja, Pratama & Manurung, Mandala.(2008). *“Teori Ekonomi Makro”*. Edisi Keempat: Lembaga Penerbit FE UI.
- Ria, Manurung. (2016). *“Pengaruh Inflasi Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Ekonomi, Vol. 19, No. 4.
- Riyadi, Slamet & Yulianto, Agung. (2014). *“Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio (fdr) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia”*. Accounting analysis journal.Fakultas Ekonomi Unnes. Semarang.
- Ruminati, Fretty Asih & Moerdiyanto.(2012). *“Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Dan Trading Volume Activity (TVA) Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”*, Jurnal skripsi.
- Sawidji Widoatmodjo (2012). *“Cara Sehat Investasi di Pasar Modal”*.
- Siamat, Dahlan. (2010). *“Manajemen Lembaga Keuangan”*.Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Silviyani, Ni Luh Nonik Tika; Edy Sujana, & I Made Pradana Adiputra. (2014). *“Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013”*. (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia).e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014) .
- Singgih Santoso (2000:218). *“Latihan SPSS Statistik Parmetik”*.Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono.(2010). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Suhadak, & Topowijono. (2014). *“Pengaruh Kurs rupiah, Inflasi dan BI rate Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia periode 2005-2013)”*.
- Suharyadi Purwanto. (2004). *“Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern”*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Sukirno, Sadono. (2011). *“Makro ekonomi Teori Pengantar.Edisi 3”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss).
- Sunariyah.(2011). *“Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunariyah.(2013). *“Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)”*.Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suryanto, (2012). *“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015”*.
- Suseno TW Hg. (1990).*“Dasar-Dasar PerhitunganPerekonomian Indonesia”*.Yogyakarta : Kanisius.
- Tandelilin, (2008). *“Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio”*.BPFE Yogyakarta
- Tandelilin.(2010). *“Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi.Edisi pertama”*.Yogyakarta : Kanisius